

## **HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN DIET ANGGOTA KELUARGA DENGAN DIABETES MELLITUS**

**Nofita Krisdayanti Putri**<sup>1</sup>

E-mail: nofitakrisdayantiputri@gmail.com

Program Studi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Firdawsyi Nuzula**<sup>2(CA)</sup>

Email: nuzulafirdawsyi@gmail.com (*Coresponding Author*)

Program Studi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Haswita**<sup>3</sup>

Program Studi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

### **ABSTRAK**

Kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam penatalaksanaan penyakitnya sangat penting untuk menghindari masalah penurunan derajat kesehatan. Kendala utama pada penanganan diet diabetes mellitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Solusi meningkatkan kepatuhan membutuhkan dukungan keluarga yang berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif dari anggota keluarga kepada penderita. Penelitian ini mencoba membuktikan apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pada penderita diabetes mellitus. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini 291 dan sampel penelitiannya sebanyak 103 responden dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen adalah dukungan keluarga, variabel independen adalah kepatuhan diet. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah secara deskriptif, dan uji statistik *chi square*. Hasil uji statistik dukungan keluarga dengan kepatuhan pada penderita diabetes mellitus didapatkan hasil  $p = 0,671$  dimana  $\alpha > 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pada penderita diabetes mellitus. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa dukungan keluarga tidak mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan penderita dalam penatalaksanaan DM. Akan tetapi, diduga faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan seperti pendidikan dan modifikasi lingkungan untuk pengendalian penyakit diabetes mellitus yang dideritanya.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, kepatuhan, Diabetes Mellitus

## **PENDAHULUAN**

Diabetes melitus penyakit yang disebabkan akibat peningkatan kadar gula dalam darah karena kekurangan insulin, dan merupakan penyakit kronis akibat gangguan system metabolisme tubuh dimana organ pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin sesuai kebutuhan (Harmiati, 2017). Diabetes melitus salah satu penyakit yang sering ditemui di kalangan masyarakat yang menderita DM, hal yang menjadi kendala utama dalam penanganan pada penderita diabetes melitus adalah kejujuran pasien dalam mematuhi terapi diet yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan (Bertalina & Purnama, 2016). Pelaksanaan diet diabetes melitus sangat dipengaruhi adanya dukungan dari keluarga, karena dukungan keluarga mempunyai peran yang besar di dalam perilaku kesehatan di masyarakat yang menderita DM (Jamaludin, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) menyatakan penderita diabetes mellitus di Dunia mencapai 8,5% pada tahun 2018, dan mengalami peningkatan prevalensi sebanyak 9,3% pada tahun 2019 (WHO, 2020). Menurut Riskesdas, prevalensi penderita DM di Indonesia mencapai 8,5% pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 6,8% pada tahun 2020 (Riskesdas, 2021). Jawa Timur prevalensi penderita DM mencapai 6,8% pada tahun 2017 dan mengalami penurunan hingga 2,0% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2019). Menurut profil Kesehatan Banyuwangi, pada tahun 2017 angka prevalensi penderita diabetes mellitus sebanyak 6,9% dan terjadi penurunan sampai dengan 2,7% pada tahun 2019 (Dinkes kab. Banyuwangi, 2019).

Menurut Dinkes, angka prevalensi penderita DM di wilayah kerja puskesmas kalibaru sebanyak 1.664 jiwa (Dinkes kab. Banyuwangi, 2019). Data dari Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun 2020 yang mengalami Diabetes mellitus menunjukkan cakupan 291 orang.

Sebuah studi menyebutkan bahwa diabetes mellitus disebabkan oleh kerentangan genetic dan paparan terhadap lingkungan. Faktor lingkungan yang menjadi pemicu diabetes mellitus antara lain perubahan gaya hidup (Jamaludin, 2019). Resistensi insulin karena obesitas juga menjadi faktor resiko diabetes mellitus yang perlu diperhatikan (Malahayati, 2020). Selain itu, banyak yang beranggapan bahwa mengkonsumsi makanan dan minuman manis dapat menyebabkan diabetes mellitus. Makanan yang dapat menyebabkan DM yaitu makanan yang mengandung karbohidrat, karena karbohidrat banyak mengandung glukosa. (Pudyasti & Sugiyanto, 2017). Pasien diabetes mellitus memiliki kejujuran dalam melaksanakan diet, hal tersebut memerlukan motivasi yang berasal dari dukungan keluarga untuk menjalankan kepatuhan diet yang harus diterapkan (Jimenez *et al.*, 2020). Apabila pasien dengan kadar gula tinggi tidak mengontrol dietnya maka akan memperburuk kondisinya, dan jika tidak ditangani secara serius maka akan mengakibatkan komplikasi pada organ lain (Tasia & Widiyanto, 2019).

Upaya untuk mencegah komplikasi kronis, penderita diabetes mellitus dianjurkan untuk melakukan 4 pilar pengelolaan diabetes melitus yakni edukasi, terapi nutrisi, Latihan jasmani, dan intervensi farmakologis

(Jamaludin, 2019). Mengontrol gula darah dengan melakukan pemeriksaan gula darah sebelum dan sesudah makan juga harus dilakukan bagi penderita diabetes mellitus. Selain memonitor kadar gula, pemberian edukasi tentang pola makan yang sesuai dengan kebutuhan penderita diabetes mellitus juga sangat dianjurkan (Malahayati, 2020) setelah mengedukasi, perawat juga harus memonitor 3J yaitu jumlah, jadwal dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh penderita diabetes mellitus (Raharjo, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional*. Populasi pada penelitian ini sejumlah 103 penderita diabetes mellitus dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Instrumen pada penelitian ini yaitu kuisisioner tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit diabetes mellitus. Kuisisioner dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit diabetes mellitus telah diuji validitas menggunakan Chi Square hasilnya 0.671 dan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.005. Teknik analisis yang digunakan adalah Deskriptif korelasional.

## HASIL

### 1. Dukungan keluarga

Tabel 1. Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas kalibaru

Dukungan keluarga	Frekuensi (N)	Percent (%)
Baik	99	96,1%
Cukup	4	3,9%
Kurang	0	0%

Total	103	100%
-------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 103 responden, tingkat dukungan keluarga penderita diabetes mellitus di Kecamatan Kalibaru di dapatkan hasil yang di kategorikan baik (96,1%) sebanyak 99 penderita diabetes mellitus, dikategorikan cukup (3,9%) sebanyak 4 penderita diabetes mellitus, dikategorikan kurang (0%).

### 2. Kepatuhan diit

Tabel 2. Kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas kalibaru

Kepatuhan diit	Frekuensi (N)	Percent (%)
Baik	62	60,2%
Buruk	41	39,8%
<b>Total</b>	<b>103</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 103 responden, tingkat kepatuhan diit penderita diabetes mellitus di Kecamatan Kalibaru di dapatkan hasil yang di kategorikan baik (60,2%) sebanyak 62 penderita diabetes mellitus, dikategorikan buruk (39,8%) sebanyak 41 penderita diabetes mellitus.

### 3. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru

Tabel 3. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas kalibaru

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.180 <sup>a</sup>	1	.671		
Continuity Correction <sup>b</sup>	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.177	1	.674		
Fisher's Exact Test				1.000	.523
Linear-by-Linear Association	.179	1	.672		
N of Valid Cases	103				

Berdasarkan tabel terdapat hasil penelitian dengan uji korelasi *Chi-square* menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* diperoleh p-value 0.671 dan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.005 sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Kalibaru.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga

Hasil yang di dapatkan dari dukungan keluarga penderita diabetes mellitus yang baik sebanyak 99 responden (99,6%), Cukup 4 responden (3,9%) dan kurang (0%).

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah kesehatan. Menurut Ratna

(2016) ketika ada anggota keluarga terkena masalah terkhususnya masalah kesehatan, maka menjadi peran keluarga untuk memberikan perawatan bagi anggota yang terkena masalah atau sakit untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Menurut Hestiana (2017) semakin lama seseorang menderita diabetes melitus maka tingkat kejenuhan dalam mengikuti rangkaian terapi diet akan semakin tinggi untuk mencapai keberhasilan. Untuk itu diperlukan dukungan keluarga berupa motivasi dan penghargaan bagi pasien agar tidak jenuh dan stress menghadapi penyakit yang dialami (Kartawidjaja, 2020). Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan dalam teori (Friedman, 2017) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku kesehatan seseorang dengan perawatan kesehatan sudah diatur, dilakukan serta diamankan oleh keluarga sebagai bentuk perawatan yang secara preventif.

Dukungan keluarga merupakan kegiatan mendukung yang diberikan oleh anggota keluarga, sehingga individu yang terkait merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan dihargai oleh keluarganya karena mendapatkan bantuan dari orang-orang yang dianggapnya berarti di hidupnya. Individu yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan menjadi lebih optimis untuk menjalani hidupnya dan akan mudah dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya (Setiadi, 2018). Menurut (Nurdiana, 2020) mengatakan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan tingkat kekambuhan. Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Mellitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti terapi diet yang sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Pelaksanaan diet Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari (Jamaludin, 2019). Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi. Sehingga dukungan keluarga sangat berpengaruh peranannya dalam kepatuhan pasien melaksanakan diet DM (Nuning, 2017).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik akan merasa dihargai dan diperlukan sehingga timbul rasa percaya diri dan motivasi dari dalam diri pasien untuk menjaga pola hidup mereka agar dapat mengontrol kadar gula darah. Kadar gula darah yang baik dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga yang baik.

## **2. Kepatuhan diit diabetes mellitus**

Kepatuhan diit penderita diabetes mellitus didapatkan hasil yang di kategorikan baik (60,2%) sebanyak 62 penderita diabetes mellitus, dikategorikan buruk (39,8%) sebanyak 41 penderita diabetes mellitus.

Kepatuhan diet merupakan suatu aturan perilaku yang disarankan oleh perawat, dokter atau tenaga kesehatan lain yang harus diikuti oleh pasien. Perilaku yang disarankan yaitu berupa pola makan dan ketepatan makan pasien diabetes melitus (DM) diet pasien diabetes melitus harus memperhatikan jumlah makanan, jenis makanan agar kadar glukosa darahnya tetap terkontrol (Novian, 2017). Kepatuhan diet DM merupakan ketaatan terhadap makanan dan minuman yang dikonsumsi pasien DM setiap hari untuk menjaga kesehatan dan mempercepat proses penyembuhan, diet ini berupa 3J yaitu tepat jadwal, tepat jenis dan tepat jumlah (Hartono, 2016). Sementara itu menurut Syahbudin (2019) Diet diabetes mellitus merupakan pengaturan pola makan bagi penderita diabetes

mellitus berdasarkan jumlah, jenis dan jadwal pemberian makan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet DM pada pasien Diabetes Mellitus dibagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Menurut (Carpenito, 2016) faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor instrinsik meliputi motivasi, keyakinan, sikap, kepribadian, pendidikan dan pemahaman terhadap instruksi sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dukungan sosial, dukungan dari profesional kesehatan, kualitas interaksi dan perubahan model terapi. Sedangkan menurut Niven (2019) faktor yang mempengaruhi kepatuhan meliputi motivasi, keyakinan, sikap, kepribadian, pendidikan dan pemahaman terhadap instruksi.

Ketidakpatuhan pada klien diabetes adalah masalah kesehatan serius yang menjadi tantangan besar pada keberhasilan pelayanan kesehatan. Ketidakpatuhan pasien tidak hanya terpaku pada konsumsi obat, tetapi juga pada masalah merubah gaya hidup, melakukan tes medis dan rendahnya keinginan untuk pergi ke dokter atau tempat pelayanan kesehatan. Studi menunjukkan bahwa penderita Diabetes Mellitus yang tidak patuh memiliki tingkat kematian adalah 12% (Khan.et.al, 2019). Menurut (Susanti, 2016) salah satu factor yang cenderung sulit dalam mematuhi kepatuhan diit bagi penderita diabetes mellitus yaitu Polifagia. Polifagia merupakan peningkatan nafsu makan karena Penderita diabetes

mengalami masalah pada insulin, hormon yang terlibat dalam pemindahan glukosa dari aliran darah menuju sel, untuk kemudian dimanfaatkan sebagai energi. Penderita diabetes mellitus terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan insulin. Sementara itu, terjadi ketika insulin tidak bekerja sebagaimana mestinya. kondisi ini membuat glukosa akan tertahan di aliran darah dan bisa keluar dari tubuh melalui urine. Karena glukosa gagal dimanfaatkan oleh sel, tubuh pun tidak akan berenergi. Sel-sel tubuh akan mengirimkan sinyal bahwa Anda harus terus makan dan memicu rasa lapar berlebihan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, peneliti berpendapat bahwa tingkat kepatuhan dapat dimulai dari mengikuti atau mematuhi cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter. Kepatuhan diet pasien DM dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan lama menderita. Sebagian besar responden patuh dalam menjalani diet karena telah terbiasa sehingga mereka lebih mudah menyesuaikan diri untuk patuh dalam menjalani rangkaian diet serta semakin tinggi tingkat pendidikan maka pasien akan lebih mudah menerima dan mendapatkan informasi mengenai penyakit DM dengan begitu mereka lebih patuh sehingga tidak terjadi komplikasi.

### **3. Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota diabetes mellitus diwilayah kerja puskesmas kalibaru**

Hasil hasil penelitian dengan uji korelasi *Chi-square* menggunakan bantuan program *SPSS for windows version 26.0* diperoleh *p-value* 0.671 dan lebih besae dari nilai  $\alpha$  0.005 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat simpulkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diit anggota keluarga diabetes mellitus di wilayah kerja puskesmas Kalibaru.

Kepatuhan adalah tingkat ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis atau kesehatan dan menggambarkan penggunaan obat sesuai dengan petunjuk pada resep serta mencakup penggunaannya pada waktu yang benar. Kepatuhan sangatlah penting dari dukungan keluarga karena keluarga sangatlah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga (Susanti, 2016). Namun sampai sekarang ini masih saja penderita diabetes mellitus bertambah banyak. Hal tersebut disebabkan karena masih banyak masyarakat khususnya penderita diabetes mellitus yang tidak tanggap terhadap penyakitnya. Hal itu mungkin disebabkan karena ketidaktahuannya akan penyakit diabetes mellitus tersebut, tidak ada biaya berobat atau ketidakpedulian terhadap diabetes mellitus itu sendiri. Bahkan yang sudah mendapatkan penanganan dan pengobatan secara bertahap pun banyak yang belum patuh terhadap terapi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Padahal sudah jelas penyakit diabetes

mellitus itu dapat menimbulkan komplikasi yang dapat berakibat fatal (Malahayati, 2020).

Menurut (Raharjo, 2018) mengatakan, Solusi untuk meningkatkan kepatuhan, yaitu dengan cara: pertama, pemberian diet harus jelas terutama jadwal, jenis, dan jumlah, harus ditentukan medis. Kedua, mengembangkan perasaan, keyakinan, dan kemampuan untuk sembuh. Ketiga, perlu ada pengontrolan diri dan perilaku hidup sehat. Keempat, dukungan sosial. Dukungan keluarga ini berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dari anggota keluarga, teman, dan orang-orang terdekat disekitarnya.

Beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk mendukung penderita DM yaitu dengan meningkatkan kesadaran diri penderita untuk mengenali penyakitnya, memberikan pemahaman bahwa penyakit tersebut tidak dapat disembuhkan, sehingga penderita harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengelola penyakitnya. Dengan adanya dukungan dari keluarga sangat membantu penderita DM untuk meningkatkan keyakinan dari dalam dirinya untuk mengelola penyakitnya dengan baik. Selain itu juga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman yang timbul karena adanya dukungan baik informasional, penilaian, instrumental dan instrumental dari keluarga (Mills, 2019).

Menurut asumsi peneliti ini karena mereka beranggapan

bahwa mereka bebas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dan beranggapan bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga terhadap keteraturan diet membuat responden menjadi bosan dan terkekang disamping itu bisa jadi seorang responden dapat mengalami penurunan motivasi untuk tetap semangat menjaga kesehatan sehingga malas menjalankan diet yang disarankan petugas kesehatan. Durasi menderita penyakit mempunyai hubungan negatif terhadap kepatuhan. Semakin lama seseorang menderita penyakit maka semakin kecil kemungkinan seseorang menjadi patuh terhadap pengobatan (Jamaludin, 2019).

Pasien dengan riwayat menderita DM yang lebih lama dilaporkan lebih sering mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai, dengan proporsi lemak jenuh yang besar serta tidak menjalani diet dengan benar. (Susanti, 2016) berpendapat bahwa ketidakpatuhan seringkali muncul pada saat kondisi kesehatan kronik, ketika penyebab timbulnya bervariasi, atau apabila gejala tidak nampak, program pengobatan kompleks dan rumit, dan ketika pengobatan membutuhkan perubahan gaya hidup. Kebermaknaan durasi menderita penyakit ini disebabkan timbulnya perasaan jenuh, bosan dan depresi pada sebagian besar pasien DM yang menjalani terapi jangka panjang (Ciechhnowski, 2017).

Menurut Niven (2019) kepatuhan dipengaruhi oleh faktor

instrinsik meliputi keyakinan yang dianut, sikap dalam menghadapi masalah, kepribadian individu tersebut, dan pemahaman terhadap suatu perintah. Sedangkan faktor ekstrinsik faktor yang didapat individu dari luar termasuk dari lingkungan masyarakat, keluarga dan lingkungan kerja. Keluarga dapat merubah keyakinan pasien dan dapat merawat pasien. Dukungan sosial keluarga dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu, dan uang merupakan faktor-faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan.

Dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kesehatan pada penderita DM terganggu. Namun jika sebaliknya keluarga memberikan dukungan pada penderita Diabetes Mellitus, penderita akan termotivasi untuk mematuhi diet diabetes mellitus apabila Mengingat terapi dan perawatan DM memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menimbulkan kebosanan pada pasien DM terutama pada pasien lansia. Oleh karena itu selain memperhatikan masalah fisik maka perlu juga memperhatikan faktor psikologis pasien dalam menyelesaikan masalah diabetes mellitus. Keikutsertaan anggota keluarga dalam memandu pengobatan, diet, latihan jasmani dan pengisian waktu luang yang positif. Keluarga merupakan bentuk peran serta aktif bagi keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus.

## KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga dalam kategori Baik berjumlah (96,1%) sebanyak 99 penderita diabetes mellitus, dikategorikan cukup (3,9%) sebanyak 4 penderita diabetes mellitus.
2. Kepatuhan diet penderita diabetes mellitus dalam kategori baik berjumlah (60,2%) sebanyak 62 penderita diabetes mellitus, dikategorikan buruk (39,8%) sebanyak 41 penderita diabetes mellitus.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes mellitus dengan hasil  $p$  (value) 0.671 dan lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.005.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian secara mendalam (*deep interview*) sehingga hasil yang didapatkan lebih valid dengan menggunakan *food recall* selama setidaknya 4 minggu.

## REFERENSI

- Bertalina, B., & Purnama, P. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329.
- Chusmeywati, V. (2016). *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Rs.* 28–29.
- Harmiati. (2017). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet diabetes melitus pada penderita diabetes melitus di poli penyakit dalam di rumah sakit umum bahterahmas. In *Naskah Publikasi*.
- Jamaludin. (2019). Kepatuhan Diet Pada. *Diabetes Melitus*, 6(1), 45–60.
- Jiménez, P. G., Martín-Carmona, J., & Hernández, E. L. (2020). Diabetes mellitus. *Medicine (Spain)*. <https://doi.org/10.1016/j.med.2020.09.010>
- Kartawidjaja, J. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dan aktivitas fisik pasien diabetes melitus ( dm ) tipe 2 (di poli penyakit dalam rsud prof. Dr. W. Z. Johannes kupang). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Malahayati. (2020). *diabetes mellitus*. 2, 451–457.
- Nuning. (2017). hubungan kepatuhan diet diabetes mellitus dengan tingkat kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus di klinik penyakit dalam rsud dr.sayidiman magetan. *Nuning Rahayu*, 4, 9–15.
- Pudyasti, B., & Sugiyanto. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta*. 12.
- Raharjo, M. (2018). Asuhan Keperawatan Ny . N Dengan Diabetes Melitus Di Ruang Kirana Rumah Sakit Asuhan Keperawatan Ny . N Dengan Diabetes. (*Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*).
- Rahayu, N. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus dengan Tingkat Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sayidman Magetan. In *Stikes*

*Bhakti Husada Mulia. Stikes  
Bhakti Husada Mulia.*

Rahmi, H., Malini, H., & Huriani, E.  
(2020). Peran Dukungan  
Keluarga Dalam Menurunkan  
Diabetes Distress Pada Pasien  
Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal  
Kesehatan Andalas*, 8(4), 127–  
133.

<https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1129>

Sulanjari, E. (2018). *hubungan  
dukungan keluarga dengan  
kepatuhan menjalankan diit  
diabetes mellitus.*

Susanti, S. (2016). Dukungan  
Keluarga Dan Kepatuhan Diet  
Penderita Diabetes Mellitus. *Adi  
Husada Nursing Journal*, 2(2),  
90.

<https://doi.org/10.37036/ahnj.v2i2.64>

Tasia, A., & Widiyanto, E. (2019).  
Hubungan dukungan keluarga  
dengan kepatuhan diit pada  
pasien diabetes di wilayah kerja  
Puskesmas Ngujung Kabupaten  
Magetan. *Journal of Nursing  
Care & Biomolecular*, 4(1), 28–  
33.

*Hubungan Dukungan Keluarga.....*  
*Nofita Krisdayanti Putri, Firdawsyi Nuzula & Haswita*